

Rasio Profitabilitas Terhadap Pengukuran Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perbankan Milik Pemerintah

Chita Oktapriana^{1,*}

¹ Akuntansi, Akademi Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp (021) 82436886 / (021) 82436996, Fax (021) 82400924; e-mail: chitaokta@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: chitaokta@gmail.com

Diterima: 24 Mei 2019; Review: 29 Mei 2019; Disetujui: 27 Juni 2019

Cara sitasi: Oktapriana, Chita. 2019. Rasio Profitabilitas Terhadap Pengukuran Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perbankan Milik Pemerintah. 4 (1): 103 - 118

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rasio profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return on Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam mempengaruhi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan perbankan milik pemerintah yang diproksikan dengan rasio CSRIj. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan milik pemerintah yang terdaftar di BEI. Sampel yang diambil adalah sebanyak 33 laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan periode tahun 2013 – 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan diolah menggunakan alat hitung statistic SPSS 23. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kinerja laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh ROI namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPM.

Kata kunci: ROI, NPM, CSRIj, CSR

Abstract: This research aims to find out the impact of *Return on Investment* (ROI) and *Net Profit Margin* (NPM) as the ratios of profitability toward Corporate Social Responsibility performance of government banks by using CSRIj ratio. The population of this research are all of the government banks stated in IDX. There are about 33 samples of financial statements and sustainability reports for the year 2013 – 2018. This is a quantitative research using SPSS 23. As the result, ROI is giving significant impact towards CSR performance, while NPM is not giving significant impact toward CSR performance.

Keywords: ROI, NPM, CSRIj, CSR

1. Pendahuluan

Tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara sering kali dikaitkan dengan angka kemiskinan yang semakin menurun. Semakin banyak perusahaan yang bertumbuh dan meningkatkan profit maka dipercaya akan berdampak pula pada pertumbuhan kelayakan ekonomi masyarakat di Negara tersebut. Di Indonesia sendiri, angka kemiskinan tidak hanya menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Menurut Jonaidi, (2012) “Kondisi masyarakat yang hidup dalam kungkungan kemiskinan pada

umumnya menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk dan ketiadaan akses infrastruktur maupun pelayanan publik yang memadai. Atas pernyataan ini maka hakikatnya angka kemiskinan tidak dapat diatasi hanya dengan adanya pertumbuhan usaha saja. Lebih jauh, terdapat banyak permasalahan sosial lain yang dapat ditimbulkan dari dampak pertumbuhan usaha yang semakin meningkat di Indonesia.

Perusahaan yang menghasilkan profit maka sepatutnya juga menjalankan bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar lokasi usaha. Sebuah konsep yang dapat diterapkan sebagai acuan pertanggungjawaban sosial adalah *Triple Bottom Line* yang dicetuskan oleh Elkington pada tahun 1994 berfokus pada ide 3P (*Profit, Planet, People*). Terkait pelaksanaan pertanggungjawab sosial atau yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia sendiri telah dituangkan dalam dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 dijelaskan kewajiban pelaksanaan pertanggung jawaban sosial ini pada perusahaan yang bergerak dan berkaitan dengan sumber daya alam. Meski demikian, sepatutnya bentuk pertanggung jawaban sosial dilakukan oleh semua jenis badan usaha terkait yang memberikan kontribusi baik secara langsung atau pun tidak langsung terhadap berbagai masalah sosial ekonomi di Indonesia.

Isu yang melatarbelakangi berbagai konflik sosial seringkali menjadi asal mula perusahaan merasa butuh untuk melakukan bentuk pertanggungjawaban social sebagai jalan penyelesaian. Tidak hanya perusahaan, pemerintah pun dituntut untuk berperan aktif dalam hal pelaksanaan pertanggungjawaban social ini. Dalam bukunya, Rudito dan Famiola (2013) menyebutkan “ *Biasanya hubungan antara pemerintah dan masyarakat-masyarakat suku bangsa bisa berupa pertentangan, persaingan, kerjasama, ketergantungan terhadap perebutan sumber daya yang nyata-nyata dikuasai oleh kepentingan kesukubangsaan yang mendominasi wilayah-wilayah*”. Adanya pernyataan ini menjelaskan bahwa sedikit banyak pemerintah sering kali menghadapi berbagai konflik social atas adanya kontribusi pemanfaatan sumber daya oleh berbagai pihak, termasuk pihak perusahaan. Disisi lain, perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan proporsi struktur modal yang kuat, terutama dalam hal pengolahan sumber daya alam.

Sebuah teori yang dipaparkan oleh Weston dan Copeland (1996) dijelaskan bahwa struktur modal perusahaan terdiri dari pembiayaan permanen yang didapatkan dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Utang jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal salah satunya dari pihak perbankan. Bank sebagai suatu bentuk perusahaan juga tentunya harus memiliki kredibilitas yang baik agar dapat dipercaya oleh pihak investor. Kredibilitas bank dapat terlihat dari nilai perusahaannya yang meningkat. Menurut Repi et al. (2016) "*Setiap Perusahaan Bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi*". Dengan adanya investor yang berminat berinvestasi pada bank maka akan menambah sumber pemasukan bank.

Bank sebagai salah satu sumber modal terbesar bagi para pelaku bisnis memiliki peran penting terhadap kelancaran operasional usaha. Secara tidak langsung, bank menjadi salah satu roda penggerak berjalannya usaha. Di Indonesia, sektor perbankan terbagi dalam beberapa kategori. Dari sisi kepemilikan, bank terbagi menjadi bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank milik pemerintah yang saat ini terdaftar di Bursa Efek ada empat yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI). Keterlibatan bank milik pemerintah sekaligus menjadi perwujudan tidak langsung adanya peran serta pemerintah dalam keterlibatan pelaksanaan pertanggungjawabn social di Indonesia. Oleh sebab itu, tidak hanya pihak perusahaan yang memiliki bentuk tanggung jawab dalam menyelesaikan konflik social, namun pihak bank khususnya perbankan milik pemerintah juga bertanggung jawab untuk melaksanakan pertanggungjawaban social.

Selain sebagai sumber eksternal dalam struktur modal perusahaan, bank sendiri adalah bentuk korporasi yang bertanggung jawab pelaksanaan pertanggungjawab social. Menurut Rudito dan Famiola (2013) "*Tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.*" Atas dasar fenomena ini tentunya sector perbankan, khususnya bank milik pemerintah harus mampu menunjukkan kinerja pertanggungjawaban socialnya. Bentuk pertanggungjawaban ini sedikit banyak juga terpengaruh dari kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini bank. Cara pengukuran kinerja perusahaan salah

satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kinerja tanggung jawab social perbankan milik pemerintah menggunakan rumus indeks *corporate social responsibility* perusahaan (CSRIj) melalui determinan rasio profitabilitas yang berfokus pada *Return on Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun objek penelitian berfokus pada bank milik pemerintah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu laporan keuangan tahun 2013 – 2018.

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dari beberapa rasio, diantaranya *Return on Investment* (ROI) dan *Net Profit Margi* (NPM). Menurut Repi et al. (2016) “*Profitabilitas adalah pendapatan yang didapat oleh perusahaan, dari hasil penggunaan aktiva dan laba yang telah dikurangi oleh pajak dan modal sendiri.*”

ROI (*Return On Investment*)

Tingkat pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan ROI adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka menghasilkan laba. (Utomo, 2019)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM adalah rasio yang menggambarkan persentase keuntungan bersih dari setiap rupiah yang didapatkan perusahaan. Menurut Siahaan (2018) “*Investor juga sering melihat rasio NPM pada saat ingin mengetahui kondisi keuangan.*”

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kinerja Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dapat tercermin melalui analisa laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Krisna dan Suhardianto (2017) “*Dewan komisaris sebagai perwakilan para pemilik saham berperan sebagai pengawas kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial perusahaan.*” Pengukuran kinerja tanggung jawab social dapat dilakukan dengan metode perhitungan rasio indeks CSR. Metode ini dikenal dengan metode *Content analyse*. Metode ini dimulai dengan memberikan skor atas pengungkapan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdapat didalam laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Krisna dan Suhardianto, (2017) “*Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan*”. Adapun rumusnya:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket:

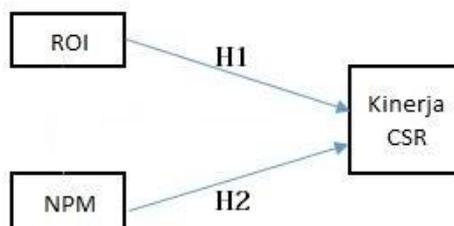
CSRI_j = indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan

$\sum X_{ij}$ = total item yang diungkapkan perusahaan

n_j = jumlah item pengungkapan menurut GRI

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan diatas, peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sesuai gambar berikut.

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



H1 = *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap kinerja CSR

H2 = *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja CSR

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan anantara variable independen yaitu ROI dan NPM terhadap kinerja tanggung jawab sosial pada bank milik pemerintah yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018. Menurut Priyono (2008) “*Pada material yang dianalisis, misalnya surat kabar, dihitung berapa kali tulisan tentang topik tertentu muncul, lalu dengan alat bantu statistic dihitung.*” Sejalan dengan pemaparan ini, maka penelitian ini menggunakan alat pengolahan data statistic yaitu SPSS dengan metode pengolahan data regresi berganda.

Pada penelitian ini populasi dipilih adalah daftar bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Priyono (2008) “*judgmental sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli*”. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian menentukan beberapa kriteria khusus seperti bank harus milik pemerintah, bank harus melaporkan laporan keberlanjutan sebagai realisasi kinerja tanggung jawab sosial dan bank harus terdaftar di BEI.

Data yang diolah pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan audited dan laporan keberlanjutan perusahaan bank milik pemerintah yang diperoleh dari laman website resmi perusahaan bank.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank milik pemerintah yang terdaftar di IDX. Terdapat enam bank yang terdaftar yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Penelitian ini memiliki 36 sample yang diambil dari laporan keuangan dari bank milik pemerintah yang terdaftar di IDX pada rentan waktu 2013 sampai 2018. Selain laporan keuangan, data juga diambil dari laporan keberlanjutan bank pada tahun 2013 sampai 2018. Dari 36 sampel yang ada, terdapat 3

sampel yang merupakan data outlier (Ghozali, 2016), secara filosofi data outlier seharusnya tetap dipertahankan apabila merepresentasikan data dari populasi yang diteliti. Namun jika tidak menggambarkan observasi dalam populasi maka data outlier harus dibuang. Dengan adanya data outlier tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian hanya 33 saja.

Penelitian ini memiliki dua variable independen yaitu *Return on Investemnt* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM). Perhitungan ROI dan NPM menggunakan data rasio yang diperoleh dari rumus yang telah ditentukan. Kedua variable ini merupakan rasio pengukuran profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk variable dependend, terdapat satu rasio yaitu CSRij yang merupakan parameter pengukuran kinerja tanggung jawab sosial bank sebagai objek penelitian.

B. Analisis Data

Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam statistic deskriptif menjelaskan karakteristik dalam setiap variable. Berikut adalah tabel statistic deskriptif yang menjelaskan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, standar deviasi dari 33 sampel.

Tabel 1. Hasil Data Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Tanggung Jawab Sosial	33	-0.010559969	0.034102383	0.016973066	0.009787433
<i>Return on Investment</i>	33	-0.749651868	0.531879494	0.295495926	0.256353454
<i>Net Profit Margin</i>	33	0	0.860759494	0.48198145	0.243669077
<i>Valid N (listwise)</i>	33				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

a. CSRij (Y)

CSRij merupakan rasio yang menggambarkan kinerja tanggung jawab sosial bank. Dari 33 laporan pertanggungjawaban sosial yng menjadi sampel diketahui nilai rata-rata sebesar 0.0169. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank melaporkan atau mengungkapkan indikator tanggung jawab sosial sebesar 1.6% dari total 79 butir indicator pada pelaporan pertanggungjawaban sosial. Hal ini dikarenakan tidak semua indicator sesuai untuk diungkapkan untuk industry perbankan. Oleh sebab itu

bank hanya mengungkapkan butir-butir indicator yang dijalankan dan sesuai dengan operasional. Variable CSRij memiliki nilai terendah sebesar -0.0105. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indicator paling rendah yang diungkapkan oleh bank dalam sampel penelitian adalah sebesar -1% dari total butir indicator. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 0.034 dimana hal ini menjelaskan bahwa paling tinggi bank mengungkapkan 3.4% butir indicator pada laporan pertanggungjawaban sosial.

b. ROI (X_1)

Nilai tertinggi ROI diketahui sebesar 0.5318. Hal ini menunjukkan bahwa dari 33 sampel yang ada, rasio tertinggi kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktifitas usahanya berada di angka 53%. Nilai terendah dari ROI adalah sebesar -0.7496 dengan nilai rata-rata sebesar 0.2954. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari jumlah aktiva yang dimiliki adalah sebesar 29%. Nilai standar deviasi ROI sebesar 0.2563 lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Dengan nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

c. NPM (X_2)

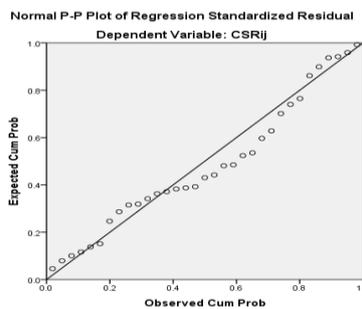
NPM memiliki nilai terendah nol dan nilai tertinggi 0.8607. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sampel yang ada persentasi keuntungan bersih dari setiap rupiah yang dihasilkan memiliki posisi terendah di 0% dan memiliki posisi tertinggi di 86%. Selain itu, nilai rata-rata rasio NPM ditunjukkan pada angka 0.4819 atau sekitar 48% dengan angka standar deviasi sebesar 0.2436 atau sebesar 24%. Terlihat bahwa nilai rata-rata rasio NPM jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga nilai rata-rata dapat merepresentasikan seluruh data.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika dengan menggunakan *statistic parametric Shapiro Wilk* tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* untuk persamaan model regresi dalam penelitian ini:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.001155
	Std. Deviation	0.00465357
Most Extreme Differences	Absolute	0.123
	Positive	0.123
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan regresi penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini didasari oleh kriteria data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi > 0.05, dimana hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda pada variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati, sehingga asumsi normalitas yang disyaratkan model

terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) [Ghozali, 2016]. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dari model regresi penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	0.008	0.002		
1 <i>Return on Investment</i>	0.034	0.003	0.974	1.027
<i>Net Profit Margin</i>	-0.002	0.003	0.974	1.027

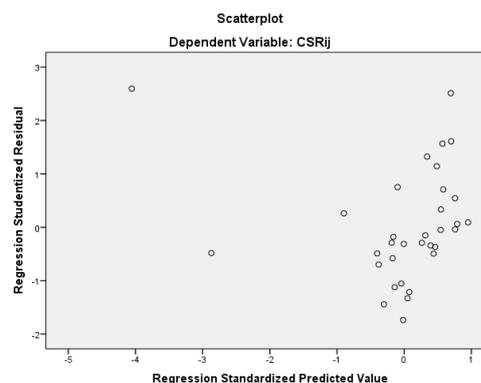
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance > 0.10 untuk setiap variable independen dan nilai VIF < 10 untuk setiap variable independen. Mekan model regresi ini dinyatakan diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain [Ghozali, 2016]. Hasil pengujian heteroskedastisitas ini ditunjukkan dengan menggunakan grafik Scatterplot:

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	0.557	0.522	0.20532	1.397

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai DW yang diperoleh adalah 1.397. Nilai batas atas (dU) untuk sampel sebanyak 33 dengan 2 variabel dependen adalah 1.5770 dan nilai batas bawah (dL) adalah 1.3212. Dengan dasar keputusan $dL \leq d \leq du$, maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

D. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiwn Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	0.557	0.522	0.20532

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai adjusted R square adalah 0.522 atau 52.2%. Hasil ini menjelaskan bahwa variable independen ROI dan NPM memberikan pengaruh sebesar 52.2% terhadap kinerja tanggung jawab sosial yang diprosikan dengan CSRIj. Sedangkan sisanya sebesar 47.8% dapat dipengaruhi oleh factor lain diluar variable independen ROI dan NPM.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.327	2	0.664	15.744	.000 ^b
¹ Residual	1.054	25	0.042		
Total	2.381	27			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15.744 dengan signifikansi 0.000 atau < 0.05 . Berdasarkan hasil uji signifikan simultan yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ROI dan NPM memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependen yaitu kinerja tanggung jawab sosial (CSRIj). Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa dari hasil pengujian ini, H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.867	0.104			-18.02	0
¹ Return on Investment	0.712	0.127	0.753		5.592	0
Net Profit Margin	0.092	0.07	0.177		1.313	0.201

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2019

Pada tabel diatas, model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -1.867 + 0.712ROI + 0.092NPM + e.$$

Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa :

1. ROI memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dinyatakan bahwa H1 diterima, dimana ROI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tanggung jawab sosial.
2. NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.201 yaitu lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dinyatakan bahwa H2 ditolak, dimana NPM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Return on Investment* terhadap Kinerja Tanggung Jawab Sosial

Hasil yang tercermin dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROI sebagai salah satu rasio profitabilitas memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang diprosikan dengan rasio CSRIj. Dengan demikian H1 dari penelitian ini diterima. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa et al. (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Investasi yang dilakukan oleh investor terhadap suatu perusahaan tidak semata-mata diputuskan melalui laba perusahaan saja. Lebih lanjut investor perlu menganalisa kinerja perusahaan dalam berbagai hal. Adanya dorongan dari pihak investor dan kewajiban melakukan tanggung jawab sosial yang diatur dalam UU NO. 40 membuat perusahaan semakin serius dalam hal meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial. Disamping itu, sejalan dengan teori legitimasi maka perusahaan harus responsive terhadap harapan masyarakat karena kegiatan operasional perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat.

Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Rokhlinasari, 2015). Salah satu bukti yang dapat ditunjukkan kepada investor bahwa perusahaan telah

beroperasi dengan perilaku konsisten dapat terlihat dari kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio *Return on Investment* (ROI).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Tanggung Jawab Sosial

Pada hasil uji parsial (uji t), dapat dilihat bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.201 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Hasil ini menguatkan bahwa H2 pada penelitian ini ditolak. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang mampu diberikan NPM terhadap kinerja tanggung jawab sosial perbankan milik pemerintah yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

NPM merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas perusahaan yang mengukur persentase keuntungan bersih. Berdasarkan laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian ini terlihat bahwa terdapat beberapa laporan keuangan yang menunjukkan rasio NPM negative namun tetap melaporkan kinerja tanggung jawab sosial dengan rasio yang tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa et al. (2018) profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Menurut Arianti dan Putra (2018) "...pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak akan bergantung pada besarnya Profitabilitas perusahaan pada periode tertentu."

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja tanggung jawab sosial perbankan milik pemerintah dipengaruhi secara signifikan oleh rasio ROI. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan bentuk tanggung jawab sosial atas dasar adanya tuntutan dari pihak investor untuk selalu melihat konsistensi kinerja sosial perusahaan. Kewajiban melakukan CSR dan dorongan dari kontrak sosial dalam masyarakat juga mampu menjadi alasan yang membuat perusahaan perbankan milik pemerintah merasa lebih perlu untuk meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial.

Disisi lain, rasio NPM yang ditunjukkan oleh perusahaan perbankan milik pemerintah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap dorongan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. meskipun dalam keadaan perusahaan melaporkan

kerugian dalam satu periode operasional tertentu, perusahaan perbankan milik pemerintah secara konsisten tetap menjalankan CSR dan mengungkapkan pelaporan dengan rasio CSRIj yang tinggi di tahun operasional yang sama.

Referensi

- Arianti NPA, Putra IPMJS. 2018. Pengaruh Profitabilitas pada Hubungan *Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. 24: 20–46.
- Dharmawan Krisna A, Suhardianto N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *J. Akunt. dan Keuang.* 18: 119–127.
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23, 8e. Harto PP, editor. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonaidi A. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Kaji. Ekon.* 1: 140–164.
- Lisa SL, Paramita RWD, Taufiq M. 2018. Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. 1: 152–164.
- Priyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revi. Chandra T, editor. Sidoarjo: Zifatama Publishing. 195 p.
- Repi S, Murni S, Adare D. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi *Mea the Factors That Influenced Company Value in Banking Subsektor At Idx in the Face of Mea*. *J. EMBA* 4: 181–191.
- Rokhlinasari S. 2015. Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility Perbankan*. 1–11.
- Rudito B, Famiola M. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*, 1e. Bandung: Rekayasa Sains.
- Siahaan M. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT XL AXIATA TBK yang Terdaftar di BEI. (Studi Kasus Periode 2010-2016). *Repsitory Univ. HKBP*

Nommensen.

Utomo AS. 2019. Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PETA 4: 82–94.